



## Analisis Pengembangan Kompetensi dalam Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk Kesuksesan Siswa di SMPN 2 Taman Sidoarjo

### *Analysis of Competency Development in Educator and Education Personnel Management for Student Success at SMPN 2 Taman Sidoarjo*

Nazira Syifa Hadyan<sup>1</sup>, Nadiva Zahra Atika Rahma<sup>2</sup>, Amrih Dwi Wulandari<sup>3</sup>,  
Marsa Dwi Anggraeny<sup>4</sup>, & Ayu Wulandari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [24010714032@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714032@mhs.unesa.ac.id), <sup>2</sup>Email: [24010714035@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714035@mhs.unesa.ac.id),

<sup>3</sup>Email: [24010714219@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714219@mhs.unesa.ac.id), <sup>4</sup>Email: [24010714220@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714220@mhs.unesa.ac.id),

<sup>5</sup>Email: [ayuwulandari@unesa.ac.id](mailto:ayuwulandari@unesa.ac.id)

**Abstract:** *In achieving learner success, school principals play a significant role in providing the right direction. Therefore, effective communication between educators and education personnel is needed to achieve learner success in the future. The approach applied in this study is qualitative, namely by conducting in-depth observations and interviews. Data were obtained from the management of educators and education personnel at SMPN 2 Taman. In the learning process, teachers must be creative in teaching and provide opportunities for students to make them more proficient in expressing their opinions, presentations, and discussions. The importance of the learning process with teaching methods that involve the participation of students, because it can make them more active. The purpose of this study is to expand deeper knowledge about how student success is significantly influenced by the development of the competence of educators and education personnel. The findings of this study prove that the development carried out has met the needs of education personnel at SMPN 2 Taman. In addition, this study shows that the role of educators and education personnel has been carried out in accordance with the provisions listed in the law. This all aims to advance the development of science, technology, and services to the community, thus creating a generation that is better prepared to overcome challenges in the future.*

**Keywords:** *educators, education personnel, students, competency development.*

**Abstrak:** Dalam mencapai kesuksesan peserta didik, kepala sekolah berperan signifikan dalam memberikan arahan yang tepat. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif antara pendidik dan tenaga kependidikan sangat dibutuhkan untuk meraih kesuksesan peserta didik di masa depan. Pendekatan yang diterapkan dalam kajian ini adalah kualitatif, yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara yang mendalam. Data diperoleh dari pihak manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 2 Taman. Pada proses pembelajaran, para guru harus berkreasi dalam mengajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadikan mereka lebih mahir pada saat menyampaikan pendapat mereka, presentasi, dan berdiskusi. Pentingnya proses pembelajaran dengan metode pengajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik, karena dapat membuat mereka untuk lebih aktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan yang lebih dalam tentang bagaimana keberhasilan siswa secara signifikan yang dipengaruhi oleh pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Temuan penelitian ini membuktikan bahwasanya pengembangan yang dilakukan telah memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan di SMPN 2 Taman. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwasanya peran tenaga pendidik serta tenaga kependidikan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada hukum. Ini semua bertujuan untuk memajukan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta layanan kepada masyarakat, sehingga menciptakan generasi yang lebih siap mengatasi tantangan di masa yang akan datang.

**Kata kunci:** pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, pengembangan kompetensi.

#### **How to cite this article:**

Hadyan, N.S., Rahma, N. Z. A., Wulandari, A. D., Anggraeny, M. D., & Wulandari, A. (2024). Analisis Pengembangan Kompetensi dalam Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk Kesuksesan Siswa di SMPN 2 Taman Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 107—116. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i2.4215>

#### **Article history**

Received:  
21 October 2024

Accepted:  
7 December 2024

Published:  
13 December 2024

© 2024 The Author(s).  
Jurnal Ilmu Manajemen dan  
Pendidikan by Universitas  
Mulawarman

\* Corresponding author: Nazira Syifa Hadyan, email: [24010714032@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010714032@mhs.unesa.ac.id)



## PENDAHULUAN

Sekolah adalah institusi pendidikan yang sifatnya menyeluruh, di mana dalam organisasi sekolah terdapat komponen-komponen yang saling terhubung satu sama lain dengan tujuan untuk mawadahi, menampung, membina, dan mengajar siswa dalam prosedur aktivitas pembelajaran. Kemudian sekolah harus melaksanakan manajemen yang sistematis dalam menempuh pendidikan yang lebih terarah (Zohriah et al., 2023). Dalam hal ini, manajemen pendidikan memiliki peran dalam membantu berjalannya berbagai proses yang dilakukan dalam sekolah. Manajemen pendidikan ini memiliki dua pengertian yaitu manajemen dan pendidikan (Muniroh & Muhyadi, 2017). Manajemen berasal dari kata *to manage* yang bermakna mengatur, artinya manajemen ilmu yang mengatur segala sumber daya manusia dan sumber lainnya dengan cara sistematis agar mencapai suatu tujuan. Menurut McLarney & Rhyno (1999) bahwa manajemen dilihat sebagai suatu ilmu yang melakukan pekerjaan melewati orang lain, makna tersebut dapat digarisbawahi sebagai meraih tujuan organisasi seorang pemimpin melibatkan anggotanya untuk melakukan tugas yang telah diatur (Zohriah et al., 2023). Pendidikan merupakan usaha yang tersusun agar menciptakan lingkungan belajar dan pendekatan pembelajaran secara aktif untuk membangun keterampilan agar memiliki pengetahuan dalam berbagai aspek bidang yang dibutuhkan baik untuk individu, umum, rakyat, serta negara. Pendidikan bertujuan untuk membangun keterampilan dan pengetahuan dalam berbagai aspek yang diperlukan termasuk dalam hal pengembangan diri (Ulfah & Arifudin, 2022). Adapun Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mengajarkan pada kodrat manusia untuk meraih keselamatan dan kebahagiaan dengan setinggi-tingginya (Ujud et al., 2023). Dijelaskan dalam undang-undang nomor 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suasana pembelajaran yang mewujudkan potensi peserta didik dalam meningkatkan kekuatan spiritual, budi pekerti, kecerdasan, dan keahlian yang dibutuhkan untuk pengembangan potensi individu, umum, rakyat, serta negara. Sehingga manajemen pendidikan merupakan suatu ilmu yang membahas proses mengelola faktor produksi manusia yang terdapat di lingkungan pengajaran dengan meraih tujuan pengajaran itu sendiri (Aryana, 2021).

Manajemen pendidikan juga berkaitan dengan adanya peran antara tenaga pengajar dan penyelenggara pendidikan untuk menunjang berjalannya suatu tahapan-tahapan pembelajaran siswa di dalam suatu sekolah. Pengajar adalah orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran yang berperan sebagai guru, dosen, dan konselor yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran dalam membekali ilmu kepada siswa (Bariyyah et al., 2023). Adapun menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2, pendidik adalah tenaga kerja kompeten yang mempunyai wewenang suatu perencanaan dan pelaksanaan terkait proses pembelajaran, penilaian pembelajaran melakukan bimbingan dan pelatihan (Salim et al., 2023). Tenaga kependidikan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 5 dan 6 anggota yang ada dalam suatu organisasi pendidikan yang melaksanakan tugas dan wewenang sesuai dengan keahliannya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan (Bariyyah et al., 2023).

Hal ini manajemen, tenaga pendidik, dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk kepribadian serta kinerja pengajar yang diinginkan. Manajemen kependidikan ini dalam melaksanakan tahapan rekrutmen dan seleksi karyawan harus dilakukan mulai dari perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, serta pendidikan dan latihan pengembangan (Amon et al., 2021). Dengan adanya proses sumber daya manusia seperti pengajar dan penyelenggara pendidikan akan berpengaruh dalam prosedur pembelajaran, mereka bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengarah dan pembimbing bagi siswa. Dalam proses pendidikan, pendidik tidak bisa diambil alih oleh teknologi. Karena seorang pengajar dan pendidik mempunyai tugas pembelajaran untuk mendukung tujuan dari pelaksanaan pendidikan.

Melihat tujuan pendidikan tersebut, maka penting dan perlunya bagi seorang pendidik dan tenaga pendidikan dalam mengetahui dan memahami apa saja penunjang proses pembelajaran yang baik bagi siswa, komunikasi yang baik dengan siswa dan mengetahui bakat atau potensi siswa dalam sekolah. Dalam hal ini komunikasi dapat terjadi sebagai metode pembelajaran dalam menyampaikan informasi berupa ilmu antara guru dan murid (Iswari, 2022). Dan komunikasi mengenai bakat serta pengembangan siswa. Potensi yaitu keahlian yang terdapat pada manusia semenjak tumbuh dari kecil, oleh karena itu sekolah mempunyai kewajiban untuk perlu melatih siswanya agar siswa tersebut dapat terlatih dan berkembang sesuai bakatnya. Apalagi, setiap siswa memiliki bakat yang berbeda-beda. Agar kemampuan siswa tersebut tetap terjaga dan terus berkembang dari arahan seorang pendidik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan yang lebih dalam tentang bagaimana keberhasilan siswa secara signifikan yang dipengaruhi oleh pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan cara manajemen yang sistematis serta terencana, sehingga sekolah bisa memaksimalkan potensi pendidik untuk mengarahkan siswa sesuai dengan bakat dan kebutuhan mereka. Penguatan kompetensi ini tidak sekadar mendukung proses

pembelajaran, tetapi berperan pada pengembangan karakter yang dibutuhkan oleh perkembangan siswa tersebut (Abidin & Nasirudin, 2021).

## **METODE**

Metode penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang berfokus pada analisis mendalam terhadap subjek penelitian seperti guru dan kepala sekolah yang dilakukan di SMPN 2 Taman. Dengan melaksanakan wawancara, observasi, dan analisis tentang perencanaan tata usaha, pengelolaan satuan pendidikan, serta pelaksanaan manajemen pendidik. Penulis berhasil membuktikan proses rekrutmen yang maksimal untuk memperoleh tenaga pendidik dan kependidikan yang relevan sesuai profil sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahapan Proses Perencanaan dan Pengadaan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Perencanaan dan pengadaan dalam manajemen pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai peran yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Proses tersebut merupakan langkah pertama yang strategis dan harus dilaksanakan agar dapat menilai kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikannya (Mahmud et al., 2023), sehingga harus dilakukan dengan cermat dan tepat. Karena penting untuk memiliki kualifikasi akademis dan kemampuan yang memadai sebagai fasilitator pembelajaran (Baharuddin et al., 2024). Tahapan awal dimulai dengan perencanaan terpadu di mana semua aspek terkait kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dianalisis secara komprehensif. Setelah itu, mengadakan perekrutan dan pemilihan yang selektif untuk memastikan apakah calon pendidik dan tenaga kependidikan tersebut benar-benar memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan. Selain itu, proses ini juga melibatkan pengangkatan serta penyebaran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan kualifikasi pendidikannya, serta pemberian upah yang sesuai juga diperlukan. Penting juga untuk mengawasi pelaksanaan tugas serta tanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan yang ditetapkan agar berjalan selaras dengan rencana.

Penulis akan menjelaskan terlebih dahulu tahapan pertama, yaitu mengenai penataan rencana tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pada tahapan ini, sangat diperlukan data yang jelas mengenai tugas yang diterapkan dalam sebuah organisasi, baik untuk pendidik maupun tenaga kependidikan. Hal ini menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan yang efektif. Kemudian dilakukan perekrutan dan pemilihan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kualifikasi agar sesuai dengan yang diperlukan. Karena jika hal itu tidak dilakukan akan berpengaruh dalam upaya mencapai kualitas pendidikan, terutama terkait dengan tujuan yang perlu diwujudkan dalam proses pendidikan tersebut. Perekrutan tenaga pendidik dilakukan dengan memperhatikan kualifikasi pendidikan dan pengalaman mengajar, sedangkan perekrutan tenaga kependidikan dilakukan dengan mempertimbangkan keterampilan yang mendukung operasional pendidikan, seperti tenaga administrasi. Setelah perekrutan, langkah berikutnya adalah pengangkatan serta penyebaran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dilaksanakan berdasarkan kualifikasi pendidikannya. Pengangkatan tenaga kependidikan juga perlu didasarkan pada kualifikasi yang sesuai dengan bidangnya, seperti staf administrasi yang berkompeten dalam pengelolaan data. Setiap individu, baik pendidik maupun tenaga kependidikan, bisa melakukan tugasnya secara cermat selaras melalui latar belakang pendidikan dan keterampilannya. Selanjutnya adalah memberikan upah yang sesuai, karena ini adalah hal yang signifikan untuk mempertahankan antusiasme kerja pendidik serta tenaga kependidikan. Hal ini dapat diberikan melalui beberapa jenis yaitu dalam bentuk uang, fasilitas yang memadai, serta juga dapat melalui menyediakan peluang pengembangan karier. Terakhir perlu dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas serta tanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan yang ditetapkan. Kesuksesan proses pengawasan ditentukan melalui evaluasi mendalam yang mampu memberikan masukan berupa gambaran tentang tingkat kesuksesan dalam meraih tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk dapat menjadi seorang pendidik dan tenaga kependidikan maka wajib untuk senantiasa memberikan dukungan dengan selalu mengawasi kinerja tenaganya, supaya bisa bekerja dengan sesuai apa yang telah diharapkannya.

### **Tahapan Pendidik Merencanakan dan Melaksanakan Proses Pembelajaran**

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di tahun ajaran baru pada sekolah SMPN 2 Taman, maka pendidik harus mempersiapkan terlebih dahulu mulai dari penyusunan RPP, modul ajar, pembuatan media pembelajaran, serta penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap aktivitas pembelajaran sehingga aktivitas pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik. *Pertama*, penyusunan RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran). Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tidak sama seperti kurikulum sebelumnya yang umumnya menurut format umum. Kurikulum merdeka menghadirkan kelonggaran untuk pendidik sehingga tidak mengganggu untuk menetapkan, menciptakan, menggunakan, serta menyempurnakan format RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Ada hal yang perlu disimak dalam penyusunan RPP, yaitu tiga faktor induk: (a) arah atau tujuan pembelajaran, (b) aktivitas pembelajaran, serta (c) penilaian. RPP sekarang dikenal sebagai modul ajar (Maulida, 2022).

*Kedua*, modul ajar. Modul ajar adalah sebagian alat pembelajaran yang didasarkan dengan kurikulum, yang diterapkan untuk memenuhi kriteria kemampuan yang sudah ditetapkan. Modul ajar juga diartikan sebagai bagian dari kompetensi ilmu pengetahuan pendidik yang perlu dikembangkan supaya proses pengajaran pendidik di kelas bertambah efektif, tepat, serta setara dengan indikator yang telah ditetapkan. Modul ajar memiliki fungsi penting yaitu untuk mengampu pendidik dalam mengatur pembelajaran. Lebih idealnya, pendidik perlu melakukan penyusunan modul pembelajaran dengan baik dan sempurna sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

*Ketiga*, alat pengajaran. Alat pengajaran yaitu alat yang dimanfaatkan sebagai prosedur pembelajaran. Sarana ini mendukung tenaga pendidik dengan memberikan materi pelajaran yang akan diajarkan. Media pembelajaran bisa bersifat gambar, buku bacaan, sarana teknologi, serta lainnya, sehingga media pembelajaran tersebut akan tetap efektif dalam proses pembelajaran tanpa adanya presensi pendidik.

*Keempat*, teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau sarana bantuan dalam pembelajaran. Dalam uraian ini, teknologi berguna untuk materi pembelajaran sehingga membuat siswa tertarik dan tidak bosan, selain itu juga digunakan sebagai cara agar mendapatkan kemampuan siswanya dengan bantuan komputer. Dengan hal ini, maka komputer telah diaplikasikan sebagai pengajaran peserta didik secara perlahan-lahan dengan memanfaatkan kebijakan pembelajaran yang sempurna agar peserta didik dapat menguasai kemampuannya. Teknologi dapat berfungsi untuk sarana pembelajaran, yang di mana TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dimanfaatkan sebagai sarana bantuan bagi peserta didik dalam prosedur pembelajaran, semacam penyusunan kata, angka, pembuatan komponen grafis, mengembangkan basis data, serta menerbitkan program administrasi bagi peserta didik dan pendidik guna untuk mengembangkan kemauan peserta didik terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Seluruh tenaga pendidik dalam pendidikan harus menjamin prosedur pembelajaran agar dapat berlangsung secara kolaboratif, menghibur, serta penuh tantangan untuk memotivasi kontribusi siswa atau peserta didik yang aktif, kreatif, sesuai dengan bakat yang dimiliki. Tenaga pendidik diperlukan untuk membentuk konsep pelaksanaan pembelajaran dengan lengkap dan komprehensif secara tersusun. Konsep pembelajaran yang membentuk dasar dan standar untuk tenaga pendidik dalam melakukan prosedur pembelajaran dengan tujuan memperoleh hasil yang diharapkan (Lubis, 2024).

## **Metode yang digunakan dalam Membangun Komunikasi dengan Siswa**

Komunikasi adalah proses dalam penyampaian suatu pesan atau hubungan antar individu satu dengan lainnya yang saling memberi informasi yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan. Proses komunikasi ini tentunya tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran yang merupakan perekat antara individu, kelompok, dan masyarakat. Dalam proses komunikasi ini tidak dapat dipisah dan di lepaskan dari proses pembelajaran, Karena dalam komunikasi ini kemampuan guru dan siswa sangat penting untuk menentukan hasil dari keberhasilan belajar para siswa, dalam memfasilitasi penyampaian gagasan pada pertukaran informasi dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran adalah interaksi dalam berkomunikasi yang di mana pesan disampaikan dari segala sumber kepada penerima melalui berbagai media atau saluran, dalam konteks pendidikan. Pesan yang disampaikan dalam pembelajaran tersebut meliputi keterampilan ide, pengalaman, dan pengetahuan. Oleh karena itu, komunikasi dalam pembelajaran itu sangat penting karena melibatkan aktivitas seperti pertukaran informasi antara pengajar dan pembelajar atau sebaliknya. Dan dalam konteks ilmu komunikasi diperlukan pemahaman mengenai logika formal agar terciptanya cara berpikir kritis dalam berkomunikasi. Fungsi penerapan logika dalam komunikasi ini dapat membantu dalam memperkuat pemahaman pada materi dan juga kesesuaian, serta kejelasan pesan yang disampaikan. Dengan begitu fungsi dari logika ini dapat membantu dalam mengembangkan siswa dalam berpikir kritis, membantu kemampuan siswa dalam menganalisis informasi secara mendalam dan dalam menyusun argumen yang konsisten dan logis. Manfaat dari keterampilan berkomunikasi ini dapat membimbing siswa untuk menyerap pemberitahuan yang disampaikan guru pada materi pembelajaran. Di samping itu, dengan kemampuan komunikasi ini, siswa bisa mengungkapkan saran dan pandangannya, dapat memberikan tanggapan, dan berani bertanya dalam proses pembelajaran (Fitriah et al., 2020).

Metode dalam diskusi ini dapat membantu kemampuan dalam berkomunikasi peserta didik. Metode diskusi akan saling tukar menukar informasi, unsur pengalaman, dan juga gagasan. Dalam mencapai tujuan ini peserta didik memperoleh wawasan atau pemahaman yang mendalam tentang perencanaan dan penentuan keputusan bersama. Sebelumnya, diskusi merupakan proses yang melibatkan individu satu dengan yang lainnya yang saling bekerja sama dengan cara saling tukar pengalaman, informasi, gagasan, pendapat dengan tujuan untuk mencapai tujuan bersama.

Metode diskusi juga salah satu metode yang mampu memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya, untuk menghargai pendapat dari orang lain, Serta dalam pengambilan keputusan, pendapat, dan dalam pemecahan masalah, atau juga kesepakatan bersama. Dan dalam metode ini menjadikan peserta didik memiliki pembelajaran bersifat interaktif (Husna et al., 2024).

## **Peran Pendidik dalam Membantu Kesuksesan Siswa di Masa Depan**

Peran pendidik dalam membantu kesuksesan siswa di masa depan merupakan hal yang signifikan untuk dilakukan seperti penyusunan proses pembelajaran dan metode komunikasi. Namun tidak hanya itu guru adalah seorang pendidik yang menjalankan suatu proses pembelajaran secara langsung yang berhubungan dengan siswanya. Dalam hal ini pendidik tidak hanya sebagai pengajar tentang materi tetapi juga mendidik tentang pembentukan diri siswa untuk memiliki suatu kepribadian dan keterampilan yang baik dalam membantu kesuksesan siswa (Djollong, 2017). Sebagai seorang pengajar tentunya memegang komitmen dalam memajukan kualitas pendidikan. Kewajiban utama seorang guru atau pengajar adalah mampu mengajar, membina, mengasuh, dan memandu siswa yang tercantum dalam Undang-undang nomor 14/2005 tentang guru dan dosen. Kompetensi dari seorang guru adalah melatih, meningkatkan pemahaman nilai-nilai kehidupan dan keterampilan serta penerapannya di dalam kehidupan demi masa depan siswanya. sehingga guru menjadi ujung tombak dalam membantu siswa meraih kunci kesuksesan (Djollong, 2017). Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 2 Taman tentang peran pendidik dalam membantu kesuksesan siswa di masa depan bersama guru yang ada di sana dapat memberikan hasil sebagai berikut.

### **1. Guru mendidik karakter siswa**

Membangun karakter anak penting untuk dilakukan. Membangun karakter ini melibatkan berbagai pihak yang bersangkutan mulai dari karakter dalam lingkungan keluarga, berkarakter dalam lingkungan bermasyarakat dan berkarakter dalam lingkungan pendidikan. Dalam hal ini Bung Karno menambahkan bahwa “bangsa harus dibangun dengan membentuk karakter, karena dengan terbentuknya karakter menjadikan bangsa Indonesia yang memiliki generasi yang maju dan bermartabat” (Utami et al., 2020). Sehingga dalam membentuk karakter dapat dilakukan di lingkungan pendidikan salah satunya sekolah sebagai cara dalam membentuk karakter siswa. Mendidik karakter siswa di sekolah dapat membangun dan menciptakan siswa untuk berkembang menjadi pribadi yang baik, pola pikir yang baik, dan memiliki akhlak atau perilaku yang baik serta memiliki jiwa tanggung jawab yang tinggi. Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu (Fatmah, 2018). Pertama, tahap pengetahuan. Guru memberikan pembentukan karakter pada siswa dapat melalui pengetahuan, yaitu melewati materi mata pelajaran yang akan diberikan pada siswa. Kedua, tahap pelaksanaan. Guru dapat membentuk karakter siswa dalam tahap pelaksanaan dimulai dari sebelum proses pembelajaran hingga selesai pembelajaran yaitu guru dapat memberikan ajaran tentang disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, dan melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran. Ketiga, tahap pembiasaan. Pembentukan karakter tidak hanya didapat dari pengetahuan dan pelaksanaannya saja melainkan melibatkan suatu kebiasaan. Seseorang memiliki pengetahuan belum tentu ia akan melakukan ilmu yang dimiliki tanpa adanya suatu kebiasaan.

Oleh karena itu, dalam hal ini peran atau fungsi guru untuk membentuk karakter siswa sangat signifikan untuk dipahami dan diterapkan pada siswanya agar memiliki perilaku yang positif seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, toleransi, sopan santun, peduli lingkungan, sosial, demokratis dan lain sebagainya agar dalam mencapai kesuksesan di masa depan siswa tidak hanya berpacu pada soal materi saja tetapi lebih mementingkan perilaku atau akhlak di atas segalanya.

### **2. Guru membimbing siswa dalam mengetahui bakat minat**

Peran pendidik dalam mengetahui bakat minat siswa ini terutama yaitu guru pengajar dikelas (wali kelas). Dalam hal ini wali kelas akan lebih dekat dengan siswanya sehingga terjalannya suatu komunikasi pada anak didiknya tentang rencana masa depan. Guru dapat berperan sebagai komunikator dengan memberikan pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, sebagai motivator guru dapat memberikan motivasi



pada siswa untuk selalu berusaha dalam mencapai sesuatu yang diinginkan, dan sebagai fasilitator guru dapat membantu siswa dalam memberikan solusi atas permasalahan atau hambatan yang dialami oleh siswa. Dengan begitu guru sebagai seseorang yang diperlukan siswa dalam membantu, membina, dalam mengasah minat, bakat, dan kreativitas siswa baik di sekolah atau di luar sekolah. Hal ini terdapat beberapa cara guru mengetahui bakat minat siswa. *Pertama*, memberikan perhatian. Dalam hal ini, peran wali kelas sangat penting dalam memberikan perhatian pada anak didiknya. Guru memperhatikan setiap siswa dan membangun komunikasi dengan siswa untuk bertanya apakah ada sesuatu yang ingin ditanyakan dengan begitu guru dapat mengetahui apa yang terjadi dan apa yang dibutuhkan siswa tersebut.

*Kedua*, mengenalkan atau mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini menuntun siswa untuk mengetahui bakat dan minat yang mereka inginkan di mana siswa bereksplorasi mengenai banyak hal dalam suatu kegiatan yang ada di sekolah. Di mana dalam kegiatan ini akan membangun bakat dan minat serta potensi yang dimiliki oleh siswa.

*Ketiga*, kerja sama (orang tua dan guru). Guru dan orang tua mempunyai tujuan yang serupa yang mana mendidik anak menjadi lebih baik dan terarah. Kerja sama ini diperlukan di suatu sekolah SMPN 2 Taman dalam bakat dan minat yang dimiliki siswa untuk melanjutkan pendidikan di jenjang selanjutnya. Dalam wawancara yang dilakukan salah satu guru bahwa siswa dalam kelas 9 ini tentunya masih bingung ingin melanjutkan ke jenjang SMA/SMK, sehingga dalam hal ini siswa minat dalam jenjang SMA namun orang tua ingin ke jenjang SMK langsung bekerja. Dalam hal ini diperlukan adanya konsultasi bersama wali kelas dan guru BK serta orang tua siswa. Kerja sama ini bermakna sebagai membimbing siswa untuk meningkatkan dan mengasah bakat minatnya sesuai dengan kemampuan atau potensi yang ada dengan lebih terarah yang melibatkan peran dari guru dan orang tua (Magdalena et al., 2020). Peran guru dalam membimbing siswa dalam mengetahui bakat minat sangat penting dilakukan untuk menunjang kesuksesan siswa di masa depan dengan potensi yang dimiliki oleh siswa.

### **Penyusunan Rencana Kegiatan Pembinaan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Sasaran dan Program Kerja Tahunan Dinas yang telah Ditetapkan**

Pembinaan tenaga kependidikan menjadi elemen yang signifikan untuk mengembangkan kualitas pendidikan di Sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk meyakinkan bahwa tenaga kependidikan mempunyai kompetensi dan kemampuan yang bisa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam penyusunan rencana kegiatan pembinaan, diperlukan langkah- langkah strategis yang melibatkan pengembangan profesi, supervisi, pelatihan, pembinaan melalui pendidikan lanjutan, serta peran aktif kepala sekolah. Berikut ini merupakan aspek- aspek penting dalam pembinaan tenaga kependidikan. *Pertama*, pengembangan profesi. Pengembangan profesi di kalangan tenaga kependidikan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya tenaga kependidikan yang kompeten dan berkualitas, proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan peran signifikan yang dimiliki tenaga kependidikan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien (Rafsanjani et al., 2022). Tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan berbagai fungsi, seperti administrasi, pengaturan, perencanaan, pemantauan, serta memberikan dukungan teknis guna mendukung kelancaran kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan profesi menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan pengembangan yang tepat, tenaga kependidikan akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang.

*Kedua*, supervisi. Supervisi merupakan salah satu aspek penting yang berfokus pada pengawasan dan pembinaan terhadap tenaga kependidikan. Supervisi berfungsi untuk memastikan bahwa tenaga kependidikan menjalankan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Sekolah. Di samping itu, supervisi juga bertujuan untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada tenaga kependidikan agar mereka dapat meningkatkan kinerja dan kompetensinya. Proses supervisi tidak hanya berfokus pada evaluasi kinerja, tetapi pada upaya membimbing dan mengarahkan tenaga kependidikan untuk berkembang secara profesional (Nur'aini, 2022). Kepala Sekolah bersama dengan pengawas sekolah memiliki peran kunci dalam proses ini. Pengawas sekolah memiliki kewajiban agar melaksanakan pengamatan secara teratur pada kinerja tenaga kependidikan, sementara kepala sekolah memberikan arahan, umpan balik, serta saran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menjalankan tugas. Supervisi yang efektif akan meningkatkan motivasi tenaga kependidikan, memperbaiki kualitas pengelolaan administrasi sekolah, serta memperkuat kerja sama antar tenaga kependidikan. Pentingnya supervisi yang berbasis pembinaan ini mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan yang lebih efektif. Dengan demikian, kepala sekolah dan pengawas sekolah harus memastikan bahwa supervisi dilaksanakan secara berkesinambungan dan tidak

hanya dilakukan pada saat evaluasi akhir, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang terus-menerus.

*Ketiga*, pelatihan. Pelatihan merupakan bagian dari strategi yang dimanfaatkan dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan, dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia pendidikan. Pelatihan ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa tenaga kependidikan mempunyai kemampuan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berubah. Pelatihan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan SMPN 2 Taman adalah dengan melalui berbagai bentuk, seperti *workshop*, seminar, atau program pengembangan keterampilan lainnya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis tenaga kependidikan, tetapi juga membantu mereka untuk terus beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Di samping itu, pelatihan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan motivasi serta percaya diri tenaga kependidikan, yang akhirnya berperan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah

*Keempat*, pembinaan melalui pendidikan lanjutan. Pembinaan melalui pendidikan lanjutan memberikan kesempatan bagi tenaga kependidikan untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang yang lebih spesifik, baik itu dalam bidang manajerial atau teknologi pendidikan. Dengan mengikuti pendidikan lanjutan, tenaga kependidikan akan lebih siap menghadapi tantangan yang ada serta meningkatkan keterampilan kepemimpinan. Semua upaya ini berkontribusi pada kualitas pendidikan yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian kesuksesan siswa di SMPN 2 Taman Sidoarjo.

*Kelima*, peran kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran atau fungsi yang signifikan untuk pengembangan kompetensi tenaga kependidikan yang langsung berdampak pada kesuksesan siswa di SMPN 2 Taman Sidoarjo. Selaku pengelola pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab agar memastikan bahwa tenaga kependidikan memiliki kompetensi yang dibutuhkan dan dapat berkolaborasi secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Salah satu peran utama kepala sekolah adalah merancang dan mengimplementasikan strategi pembinaan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus mampu memotivasi dan mengarahkan tenaga kependidikan untuk mengikuti perkembangan metode pembelajaran yang inovatif serta meningkatkan keterampilan manajerial yang diperlukan untuk mengelola proses pendidikan dengan baik. Dalam konteks ini, kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin visioner, yang tidak hanya mengatur operasional sekolah, tetapi juga mendorong setiap anggota tim untuk mengembangkan diri melalui pelatihan, pendidikan lanjutan, serta kegiatan pembinaan lainnya.

Kepala sekolah memainkan peran yaitu sebagai pengarah dalam pengelolaan sumber daya manusia di sekolah. Dengan membuat kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk peningkatan keterampilan tenaga kependidikan, seperti melalui program pelatihan berkelanjutan, supervisi yang konstruktif, dan pemberian umpan balik yang membangun. Kepala sekolah juga perlu melaksanakan evaluasi kinerja tenaga kependidikan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap upaya pembinaan berjalan selaras dengan tujuan yang ditetapkan dan mendukung pencapaian kesuksesan siswa. Dengan kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat menciptakan sinergi antara tenaga kependidikan yang pada akhirnya berperan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kesuksesan akademis siswa di SMPN 2 Taman Sidoarjo (Dirahman et al., 2023).

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian sebelumnya, disimpulkan bahwa lembaga pendidikan, terutama sekolah, memiliki peran yang signifikan dalam mengelola aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan masa depan. Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui manajemen yang efektif. Perencanaan dan pengadaan tenaga pendidik harus dilakukan dengan cermat dan tepat, diawali dari membuat perencanaan yang matang. Ini termasuk melakukan analisis kebutuhan, membuat profil yang ideal untuk calon guru, serta membuat rencana rekrutmen yang efektif. Proses penyelesaian harus dilaksanakan secara terbuka, dan berbagai pihak terkait harus dilibatkan. Seleksi yang objektif sangat penting untuk memperoleh calon guru yang berkualitas. Setelah pendidik dipilih, mereka harus didistribusikan dengan mempertimbangkan kesesuaian kualifikasi dengan kebutuhan satuan pendidikan dan pemerataan. Untuk menjaga kualitas pendidikan, guru harus memastikan secara teratur serta berkelanjutan untuk melaksanakan tugas mereka. Ini termasuk melakukan evaluasi kinerja guru, memberikan peningkatan profesional, serta memberikan penghargaan yang tepat. Selain itu tenaga kependidikan juga berperan dalam penyusunan rencana kegiatan pembinaan sesuai dengan sasaran dan program tahunan dinas yang ditetapkan untuk memastikan bahwa tenaga kependidikan memiliki kompetensi dan kemampuan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Selain itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pendidik perlu memahami agar pembelajaran berjalan efisien dan menarik bagi siswa diperlukannya komunikasi yang baik antara pendidik dan siswa dalam meraih kunci keberhasilan proses pembelajaran serta tidak lupa dengan tugas dan tanggung jawab dalam menerapkan peran pendidik dalam membentuk karakter dan membantu siswa menemukan bakat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa dalam mendukung kesuksesan di masa depan. Dengan demikian, menerapkan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang baik dan terus berkembang untuk generasi yang tidak hanya unggul dalam akademis, tetapi akan mempunyai pribadi yang baik dan berani untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Nasirudin, N. (2021). Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi. *Educare: Journal of Primary Education*, 2(2), 119–134. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i2.50>
- Amon, L., Ping, T., & Poernomo, S. A. (2021). Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 5(1), 1–12. <https://ojs.stkpkbi.ac.id/index.php/jgv/article/view/117>
- Aryana, I. M. P. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter (Kajian Filsafat Pendidikan). *Kalangwan: Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.25078/klgw.v11i1.2372>
- Baharuddin, A. R., Riduwan, M., & Milasari. (2024). Pengelolaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Ta'limuna*, 2(1), 10–19. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/jurnal-ta-limuna/article/view/186>
- Bariyyah, K., Rahayu, F., & Taufiqi, M. M. (2023). Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 534–556. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12104>
- Dirahman, F., Setiawan, F., & Iskandar, U. A. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Tenaga Kependidikan. *Al-DYAS*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i1.845>
- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(2), 122–137. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/274>
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369–387. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 546. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>
- Husna, N. S., Octaviani, R., Sahara, Z., & Usiono. (2024). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas III di MIS Al-Wardah. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 53–58. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.20311>
- Iswari, F. (2022). Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 64. *Gandiwa: Jurnal Komunikasi*, 2(1), 12–19. <https://doi.org/10.30998/g.v2i1.1033>
- Lubis, A. H. (2024). Perencanaan Pembelajaran IPS Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pendis (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(2), 1–16. <https://doi.org/10.61721/pendis.v3i2.389>
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., Amini, Q., & Tangerang, U. M. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 61–69. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/541>
- Mahmud, A., Pratama, H., & Ilyas, M. (2023). Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Pemeliharaan, Penghapusan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 4(2), 96–108. <https://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/56>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>



- McLarney, C., & Rhyno, S. (1999). Mary Parker Follett: visionary leadership and strategic management. *Women in Management Review*, 14(7), 292–304. <https://doi.org/10.1108/09649429910291131>
- Muniroh, J., & Muhyadi, M. (2017). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 161–173. <https://doi.org/10.21831/amp.v5i2.8050>
- Nur'aini. (2022). Supervisi Tenaga Kependidikan Sma Negeri 5 Sekayu. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 44–54. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i1.1101>
- Rafsanjani, A., Amelia, Harahap, F. A., Dahyanti, N., Harahap, M. A., & Diastami, S. M. (2022). Pengembangan Profesionalisme Tenaga Kependidikan Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 174–186. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/3469>
- Salim, M., Sukma, A. B., Afriza, & Andriani, T. (2023). Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 275–287. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/472>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 10 Kota Ternate Kelas X pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Ulfah, & Arifudin, O. (2022). Peran Guru dalam Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/95>
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>
- Zohriah, A., Faujiah, H., Adnan, A., & Nafis Badri, M. S. M. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 704–713. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4081>

